

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar Perancangan

Konsep dasar pada Perancangan Kembali Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong ini adalah konsep Maiyyah (kebersamaan), yang merupakan satuan dari beberapa prinsip-prinsip maiyyah yang selanjutnya menjadi konsep Rahmatal lil ‘alamin, dan juga ada kaitannya dengan objek perancangan, yang mana objek perancangan merupakan objek yang di dalamnya mengandung unsur-unsur Maiyyah yaitu Maiyyah Billahi, Maiyyah Finnasi, dan Maiyyah Ilal’alam. Dan konsep merupakan penggabungan antara point-point dari tema *Re-Invigorating Tradition*, dengan memasukkan aspek sosial masyarakat pendhalungan dan arsitektur budaya pendhalungan yang digunakan lalu diintegrasikan ke dalam nilai-nilai atau unsur keislaman yang sangat kental dikalangan budaya pendhalungan yang diterapkan:

5.1.1. Point-point Tema Re-Invigorating Tradition

- a. Lebih mengutamakan kehadiran suasana tradisional pada suatu yang baru
- b. Mengerti esensi gubahan suatu bentuk tradisional
- c. Bentuk dan material bisa jadi tidak sama seperti dulu yang pernah digunakan dalam bangunan tradisional

5.1.2. Aspek Sosial Budaya Masyarakat Pendhalungan

a. Ulet/ Tekun

Dalam hal ini dalam dunia pesantren terdapat nilai tertentu yang telah tertanam dari para masyayikh untuk belajar dengan ulet dan tekun, hal tersebut upaya untuk memberantas kebodohan dengan melalui adanya lembaga pendidikan Islam yang menjadi salah satu sarana pendidikan Islam yang seakligus berorientasi pada pengembangan masyarakat setempat serta menjadi lembaga yang bermutu dan mengikuti perkembangan zaman

- **Aspek Ragawi**

Point ini dapat diaplikasikan pada konsep perancangan yaitu konsep tapak dengan penataan massa yang teratur sesuai fungsi bangunan. Selain itu point ini juga dapat diaplikasikan pada detail-detail desain yang dapat dijadikan sebagai point of view pada perancangan kembali bangunan pondok pesantren tersebut.

- **Aspek Tan-Ragawi**

Pengembangan lembaga pendidikan Islam yang berbasis orientasi pada masyarakat berupaya memberantas kebodohan dalam kehidupan sosial masyarakat setempat serta sosial masyarakat pendatang.

b. Lugas/ Tegas

Dalam konteks ini, masyarakat yang berbudaya pendhalungan yaitu masyarakat yang mayoritas memiliki sifat lugas dan tegas. Dalam hal konteks dunia pondok pesantren juga diajarkan bagaimana menjadi

seorang yang tegas dan lugas dalam menghadapi kemaslahatan antar sesama

- **Aspek Ragawi**

Point ini pengaplikasiannya pada bangunan yang terlihat kokoh dengan pemberian kolom-kolom struktur yang menopang keseluruhan bagian bangunan yang terlihat jelas pada bangunan

- **Aspek Tan-Ragawi**

Melestarikan nilai-nilai budaya setempat yang mulai terlupakan. Hal ini bertujuan untuk menjadikan masyarakat yang memiliki jiwa yang tegas dan lugas dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang

c. Terbuka

Jujur, merupakan sifat terbuka dalam aspek sosial budaya masyarakat setempat. Dengan artian, bahwa sanya masyarakat setempat memiliki sifat yang terbuka dalam menghadapi segala tantangan yang terjadi akibat perkembangan zaman.

- **Aspek Ragawi**

Point terbuka dari aspek sosial masyarakat pendhalungan ini dapat diaplikasikan dengan memberi open space pada area tertentu untuk lahan parkir, ruang terbuka hijau, elemen lansekap hal tersebut dijadikan sebagai ruang interaksi bagi masyarakat, serta bentukan desain yang terkesan mengundang.

- **Aspek Tan-Ragawi**

Melestarikan nilai-nilai budaya setempat yang mulai terlupakan. Hal ini bertujuan untuk menjadikan masyarakat yang memiliki sifat terbuka dalam menghadapi segala tantangan yang terjadi akibat perkembangan zaman

d. Masyarakat urbanis/ mengikuti perkembangan zaman

Masyarakat pendhalungan yang ada di daerah ini merupakan masyarakat urbanis yaitu masyarakat yang berkembang sesuai dengan perputaran zaman yang semakin maju atau dapat disebut dengan istilah dinamis

- **Aspek Ragawi**

Hal tersebut dapat diaplikasikan pada desain bangunan dengan bentuk yang dinamis yang selanjutnya ditransformasi ke dalam bentuk lainnya

- **Aspek Tan-Ragawi**

Dalam hal ini, pendidikan Islam dilakukan selalu mengikuti sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin pesat.

e. Budaya agraris

Umumnya kota Probolinggo terkenal dengan budaya agraris karena di kota tersebut merupakan daerah yang sangat potensial dalam bidang pertanian. Sehingga kebanyakan masyarakatnya hidup dengan pendapatan dari hasil pokok pertanian yang cukup pesat.

- **Aspek Ragawi**

Aspek tersebut dapat diaplikasikan pada konsep perancangan yang terkait dengan pengadaan *Green House* pada lahan tertentu sebagai area untuk bercocok tanam dan sebagai area untuk budidaya potensi pertanian yang ada di daerah tersebut misalnya, tanaman padi, dan anggur. Dan selanjutnya hasil dari budidaya tersebut dapat digunakan sebagai pendapatan pondok pesantren itu sendiri yang digunakan untuk membantu para santri yang kurang mampu. Selain itu juga mempertahankan dan melestarikan vegetasi yang memang asli ada di daerah setempat. Penggunaan material alam juga termasuk dalam aspek ini yaitu menjadikan perancangan dengan desain yang berkelanjutan

- **Aspek Tan-Ragawi**

Berupaya melanjutkan kelangsungan hidup masyarakat dengan melestarikan budaya yang telah ada semenjak nenek moyang sebelumnya. Dengan mengadakan tempat-tempat yang dapat mewadahi kegiatan pelestarian tersebut

f. **Gotong royong**

Gotong royong merupakan sifat saling tolong menolong antar sesama, hal tersebut tidak luput dalam kegiatan yang ada di pondok pesantren. Hal tersebut mengajarkan kekompakan dan kebersamaan yang terjalin antar sesama

- **Aspek Ragawi**

Bangunan yang menyatu antara fungsi bangunan satu dengan yang lain. Dengan mengadakan fasilitas ruang-ruang terbuka untuk acara-acara tertentu yang dapat mewadahi seluruh kegiatan yang ada

- **Aspek Tan-Ragawi**

Tetap memperlihatkan kekompakan dan kebersamaan dalam suatu kegiatan adalah salah satu aspek yang berupaya melestarikan budaya masyarakat setempat dengan bentuk pengadaan dan pengembangan lembaga pendidikan Islam yang baik

5.1.3. Unsur dan nilai keislaman yang terdapat pada Budaya Masyarakat Pendhalungan

- a. Saling menjalin tali silaturahmi

Dalam pondok pesantren tidak luput dari tradisi saling menjalin silaturahmi, hal tersebut dapat terlihat pada bangunan yang berfungsi sebagai tempat untuk bermusyawarah dan mengaji, hal tersebut merupakan perwujudan dari suasana ruang yang menjadikan kesan kesejajaran sesama manusia

- **Aspek Ragawi**

Dapat diaplikasikan dengan pengadaan tempat-tempat untuk musyawarah akbar seperti fasilitas auditorium/aula

- **Aspek Tan-Ragawi**

Dengan adanya fasilitas untuk berkumpul dan musyawarah dalam perancangan akan menjadikan sebuah wadah yang dapat menciptakan suasana yang terjalin saling mengikat tali silaturahmi satu sama lain, dan antara masyarakat setempat dengan masyarakat luar (pendatang)

- b. Menghormati orang tua

Pengadaan balai pertemuan untuk tempat bertemunya wali santri dengan santri, hal tersebut dapat mengajarkan pada kita untuk saling menghormati kesesama muslim, terutama kepada orang tua

- **Aspek Ragawi**

Diaplikasikan dengan adanya tempat yang mana berfungsi sebagai pertemuan antara wali santri dan santri, dan tempat-tempat yang berfungsi sebagai ruang yang mewadahi kegiatan yang ada

- **Aspek Tan-Ragawi**

Dalam pengembangan bangunan pondok pesantren harus dapat memenuhi segala fasilitas yang menjadi suatu wadah yang bermanfaat dan berfungsi sebagai wujud penghormatan pengguna (santri) terhadap orang yang lebih tua (orang tua)

- c. Ukhwah Islamiyah

Masjid merupakan bangunan inti dari adanya pondok pesantren karena dari masjid jalinan ukhuwah islamiyah antara satu dengan yang lain menjadi erat, selain itu masjid juga dapat berfungsi sebagai media untuk menyampaikan dakwah kepada masyarakat dan santri

- **Aspek Ragawi**

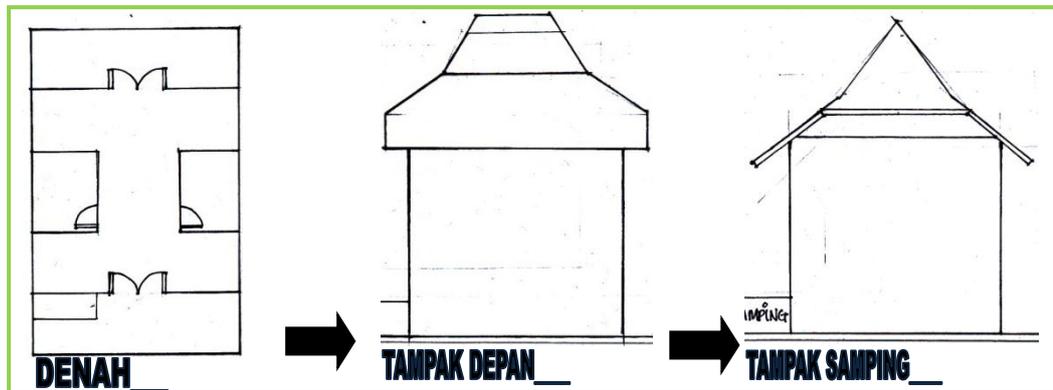
Diaplikasikan pada bentuk bangunan dan elemennya yang ramah terhadap masyarakat, ruang terbuka untuk ruang interaksi masyarakat setempat

- **Aspek Tan-Ragawi**

Menanam dan melestarikan budaya ukhuwah Islamiyah dengan adanya bangunan yang bahan materialnya dan upaya mempererat ikatan tali ukhuwah sesama manusia

5.1.4. Arsitektur Pendhalungan

Tipologi bentuk arsitektur rumah etnis budaya pendhalungan dapat dilihat dari susunan ruang dan bentuk atap yang kental akan ciri-ciri budaya pendhalungan. Dengan susunan ruang secara horizontal yang terdiri dari 3 bagian yaitu bagian depan, pada bagian ini yang dapat disebut dengan istilah (Amper) yaitu teras yang terdapat dipan sebagai sarana santai bagi tuan rumah. Bagian tengah, pada bagian ini terdapat dua susunan ruang yang saling berhubungan yaitu ruang keluarga dan ruang kamar yang disebut dengan istilah bahasa Madura (Roma). Sedangkan pada bagian belakang adalah bagian paling terakhir yang dijadikan sebagai ruang servis yang disebut dengan istilah bahasa Madura (Dapor).



Gambar 5.1 Tipologi Rumah Pendhalungan

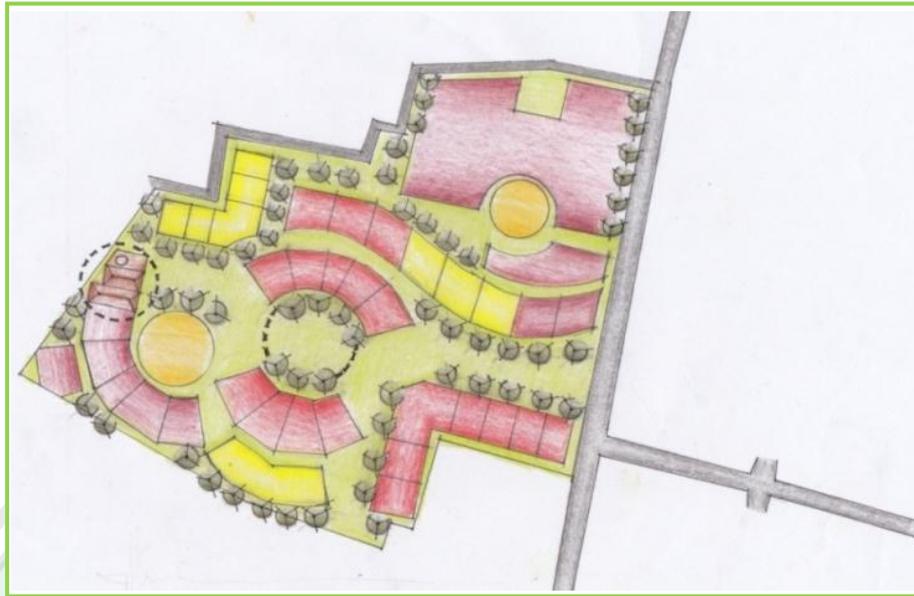
Sumber: Wismanantara, 2012

5.2. Konsep Tapak

Konsep tapak yang diperoleh dari hasil proses analisis yang dilakukan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat diperoleh unsur-unsur yang harus diterapkan pada perancangan kembali bangunan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong

5.2.1. Konsep obyek dalam Tapak

Kondisi eksisting tapak tidak berkontur, sehingga perlu adanya penanggulangan terhadap masalah drainase agar tidak berpengaruh pada kedudukan massa bangunan yaitu dengan melakukan sistem *Cut* pada tapak untuk drainase:



Gambar 5.2 Block Plan

Sumber: Dokumen Konsep, 2012

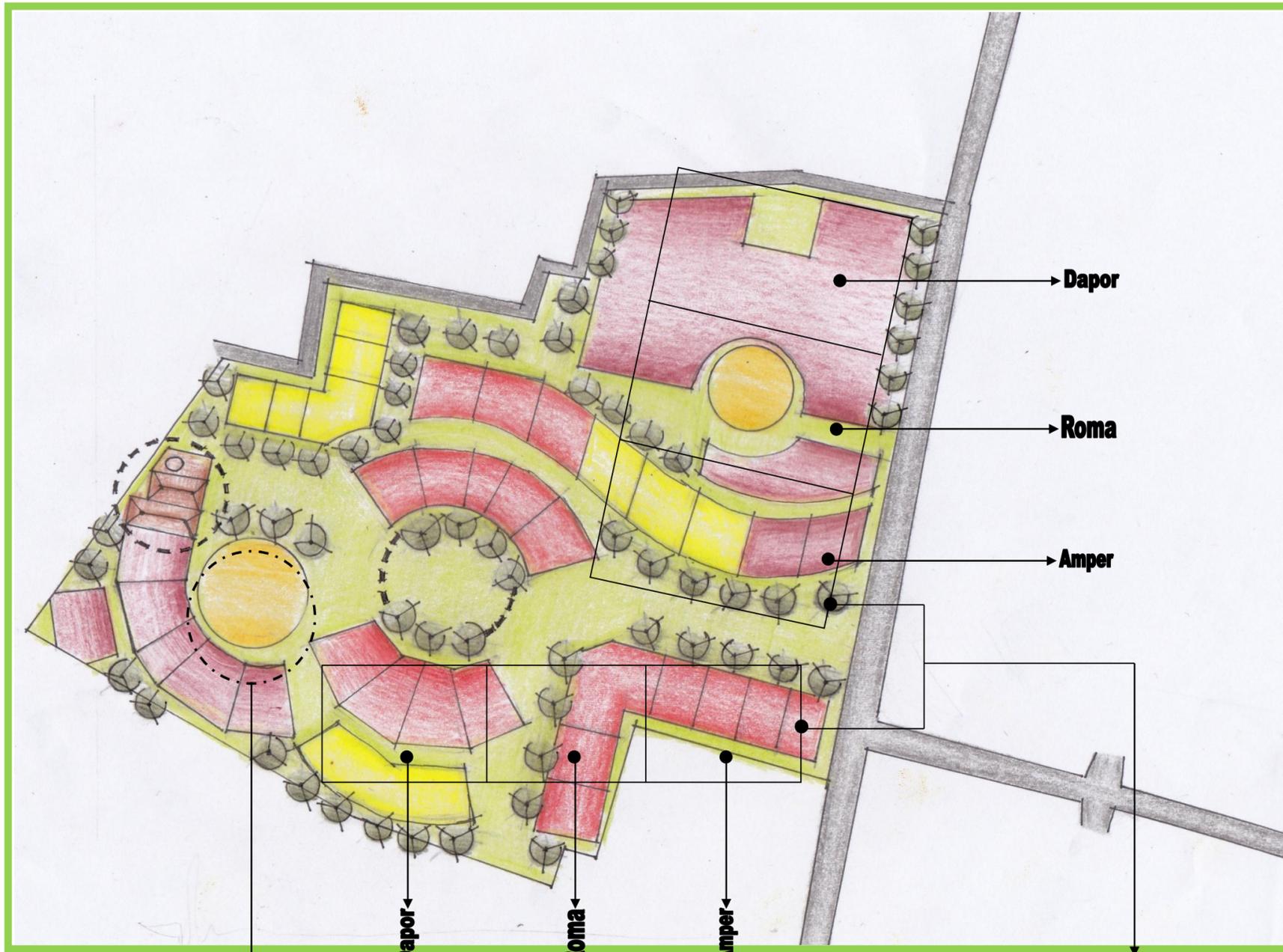


Gambar 5.3 Saluran Drainase

Sumber: Dokumen Konsep, 2012

5.2.2. Konsep Tata Massa Bangunan

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dan juga sebagai pusat pengembangan masyarakat setempat yang ada disekitar perancangan. Oleh karena itu pondok pesantren ini menggunakan konsep tata massa modifikasi yang mengambil dari segi budaya yang akan diterapkan pada perancangan yaitu budaya pendhalungan, hal tersebut digunakan karena untuk memudahkan sirkulasi dan hubungan antar ruang dapat terjalin dengan abik. Sedangkan modifikasi terpusat tertuju pada bangunan inti yaitu masjid yang berada di tengah-tengah fungsi bangunan

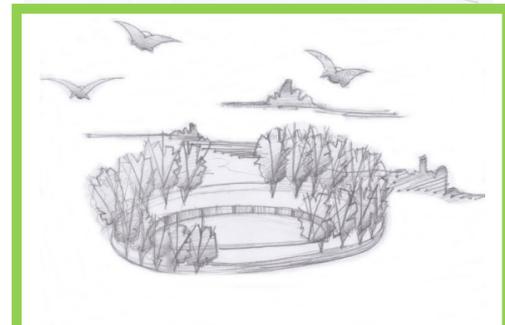


Bentuk pola terpusat pada bagian bangunan inti (masjid)

Bentuk pola linier (rumah Pendhalungan) untuk mempermudah sirkulasi dari pada fungsi ruang pada bangunan

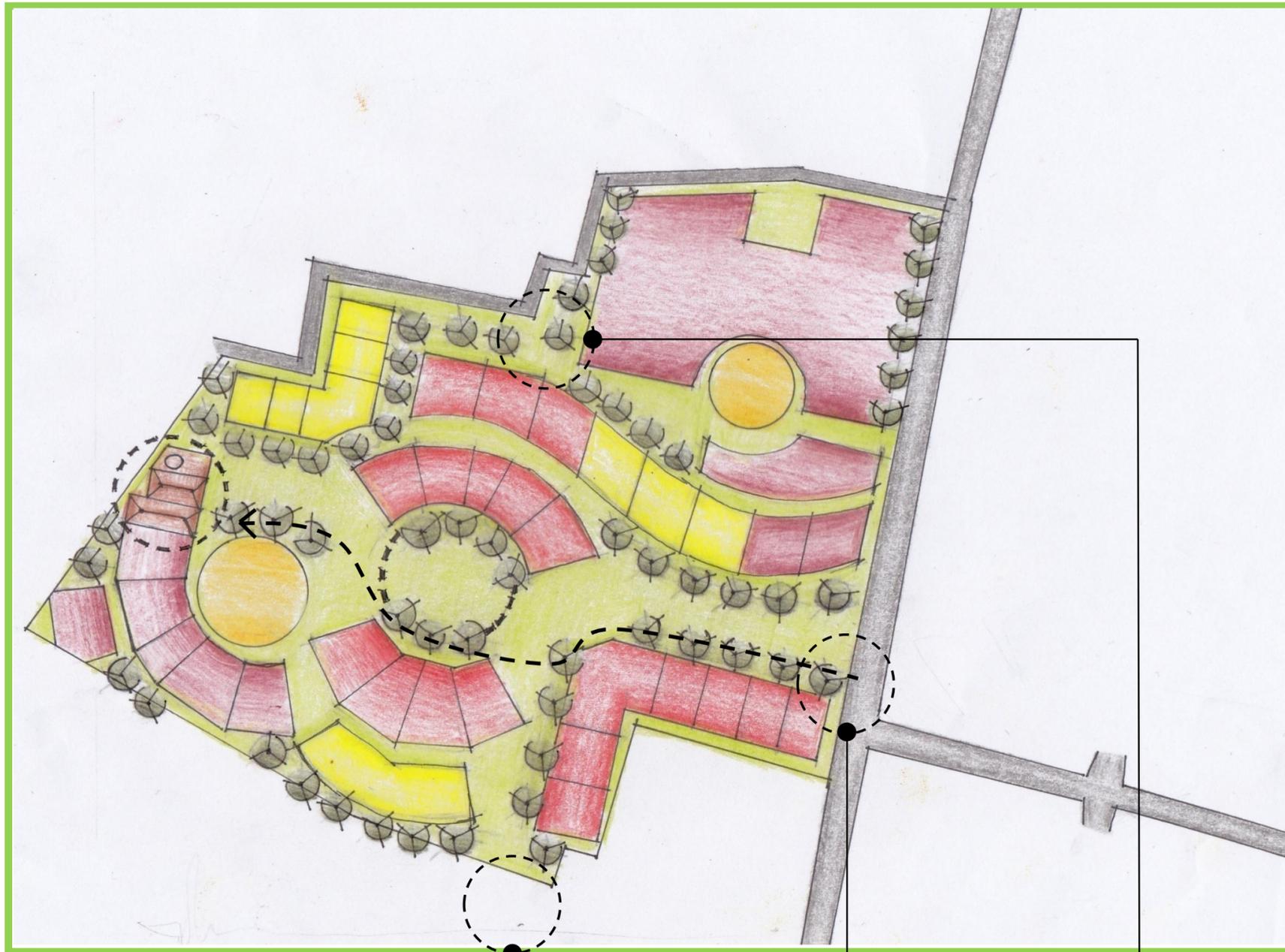
Tipe massa bangunan	Massa bangunan pada perancangan	Pola perletakan massa
Amper (Teras)	<ul style="list-style-type: none"> • Halaman dan area sirkulasi • Halaman sebagai area parkir • Ruang publik 	Berada di area paling depan
Roma (Ruang keluarga dan Ruang tidur)	<ul style="list-style-type: none"> • Area semi publik dan semi privat (Asrama, masjid) 	Berada di area tengah sebagai titik pusat kegiatan informal
Dapor (dapur dan halaman belakang)	<ul style="list-style-type: none"> • Area servis (gudang dan dapur) 	Berada di area paling belakang
Halaman depan	<ul style="list-style-type: none"> • Area sirkulasi Entrance lokasi • Area terbuka hijau 	Berada di area paling depan
Halaman belakang	<ul style="list-style-type: none"> • Area servis (KM/WC) 	Berada di area paling belakang
Halaman samping	<ul style="list-style-type: none"> • Area-area bersantai 	Berada di bagian samping bangunan

Pada konsep tata massa bangunan terdapat bagian area lahan cadangan disediakan Green House yang dijadikan area untuk bercocok tanam dan budidaya potensi pertanian yang ada di daerah setempat, hal tersebut sebagai perwujudan dari aspek masyarakat urbanis/ mengikuti perkembangan zaman Serta pengadaan suatu area terbuka untuk sarana interaksi masyarakat setempat.



5.2.3. Konsep Aksesibilitas

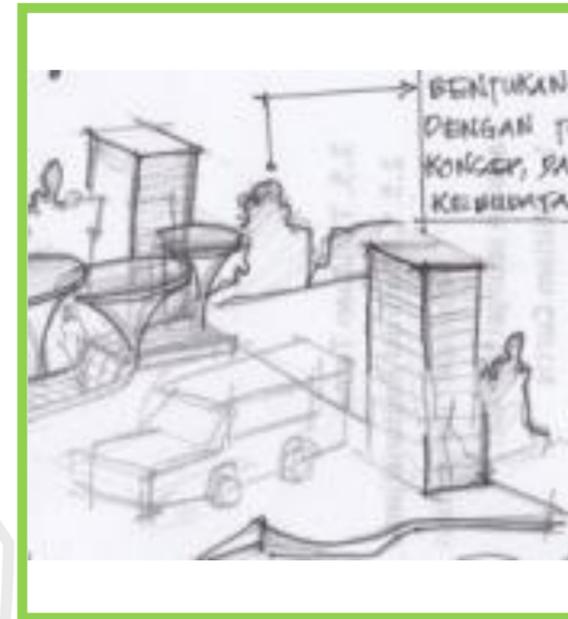
Akses menuju tapak dibuat dua jalur untuk pengendara dan untuk pejalan kaki serta satu arah untuk akses masuk dan keluar bagi pengendara motor, sedangkan untuk pejalan kaki terdapat jalur alternative entrance. Untuk posisi main entrance diletakkan di area yang berdekatan dengan jalan raya, pemilihan pintu masuk dan arah ini karena arah ini merupakan arah yang berbatasan langsung dengan permukiman penduduk dan jalur jalan raya utama, sehingga akan memudahkan masyarakat untuk



Alternative Entrance dan Entrance pada sisi bagian barat bangunan areal tapak

Letak Main Entrance dan Pedestrian Ways pada areal tapak

Akses servis pada areal tapak

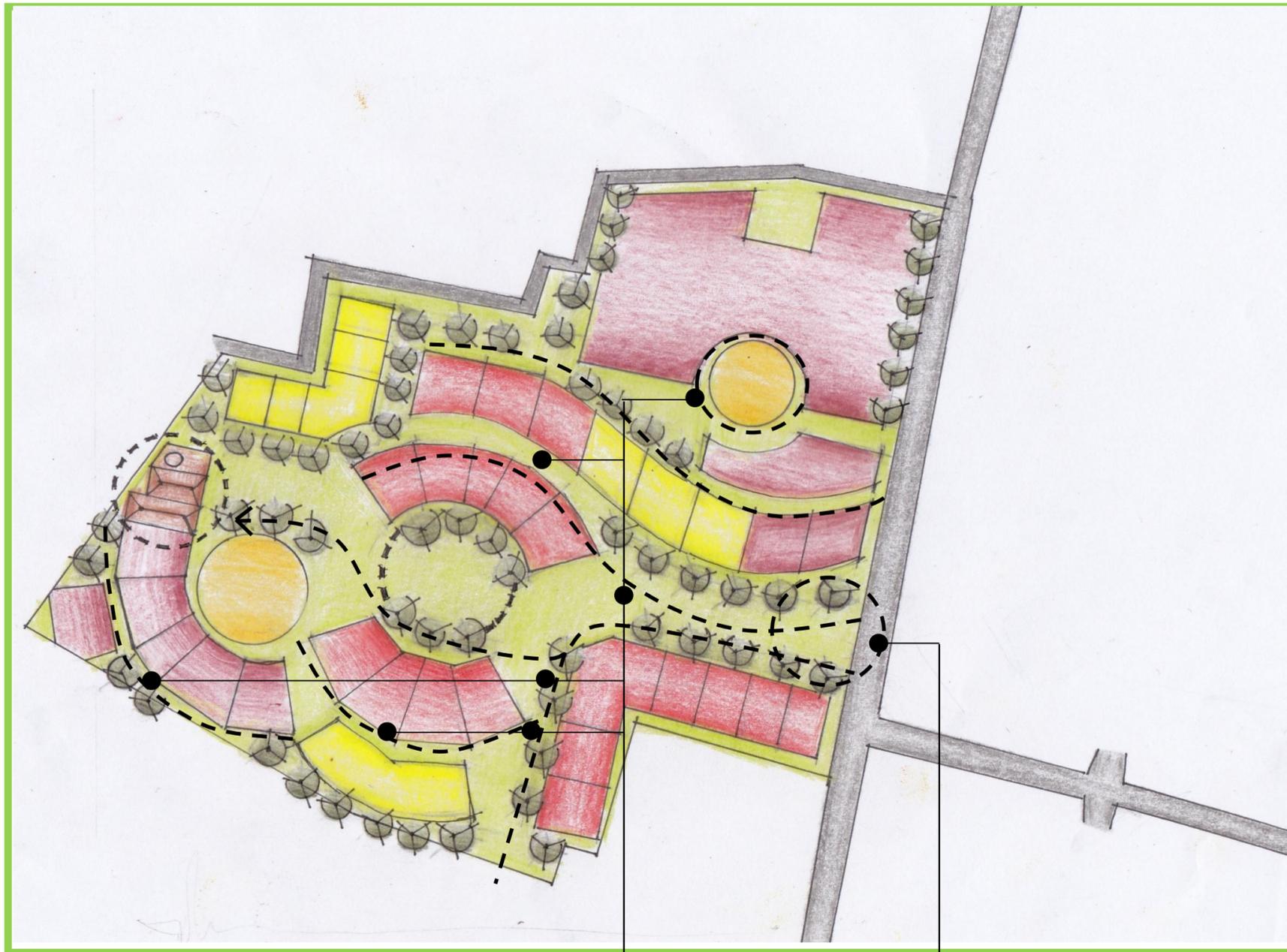


- Bentuk pada pedestrian ways disesuaikan dengan konsep dan wawasan keislaman serta aspek budaya Pendhalungan
- Sepanjang sirkulasi diperumpamakan sebagai amper sesuai dengan susunan ruang pada rumah Pendhalungan. Merupakan aplikasi dari (point sosial masyarakat terbuka)
- Konsep ini merupakan keputusan hasil analisis yang diperoleh dari alternatif 1, 2, & 3 yang berupa pemberian One Gate sistem pada Entrance, akses secara terpusat, dan pembeda antara Entrance dan Entrance

- Pembeda antara pengendara, Pedestrian Ways dan Disable Person. Merupakan aplikasi dari (point menghormati orang tua)
- Konsep ini merupakan keputusan hasil analisis yang diperoleh dari alternatif

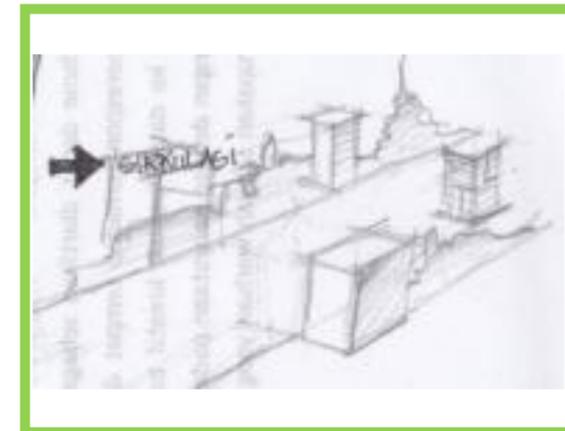
5.2.4. Konsep Sirkulasi dalam Tapak

Pola sirkulasi yang diterapkan pada Perancangan Kembali Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong ini menggunakan pola sirkulasi linier yaitu pada susunan ruang rumah Pendhalungan sesuai dengan hasil analisis. Hal ini agar setiap sisi kawasan dapat dijangkau oleh pengunjung dan memberikan kemudahan dalam pengelolaan kawasan. Dan sirkulasi untuk disable person yaitu dengan menggunakan ramp. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan dan memberikan kenyamanan bagi pengguna (aplikasi dari point menghormati orang tua dan terbuka)

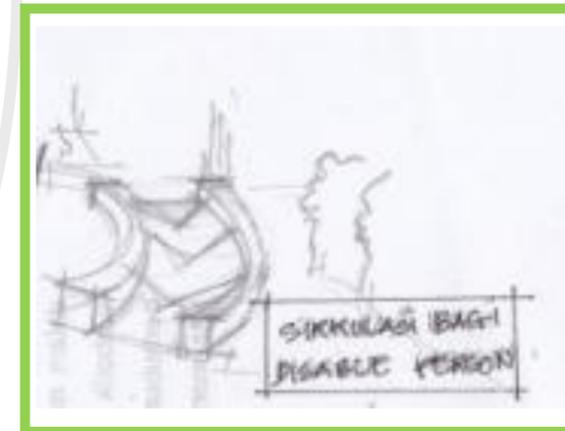


Sirkulasi dalam tapak mengikuti perletakan massa bangunan, sehingga memudahkan bagi pengguna dan pengunjung. Aplikasi dari (point menjalin silaturahmi)

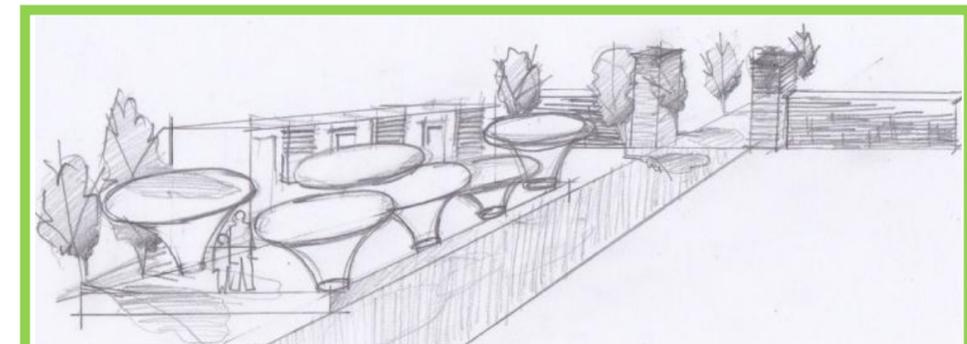
Sirkulasi pengunjung dan pengelola tidak dibedakan (menjadi satu entrance). Aplikasi dari (point ukhuwah islamiyah)



- Sirkulasi dalam tapak merupakan sirkulasi memanjang yaitu menggunakan konsep sirkulasi Linier (Rumah Pendhalungan), merupakan aplikasi dari (point menghormati orang tua/ melanjutkan warisan budaya)



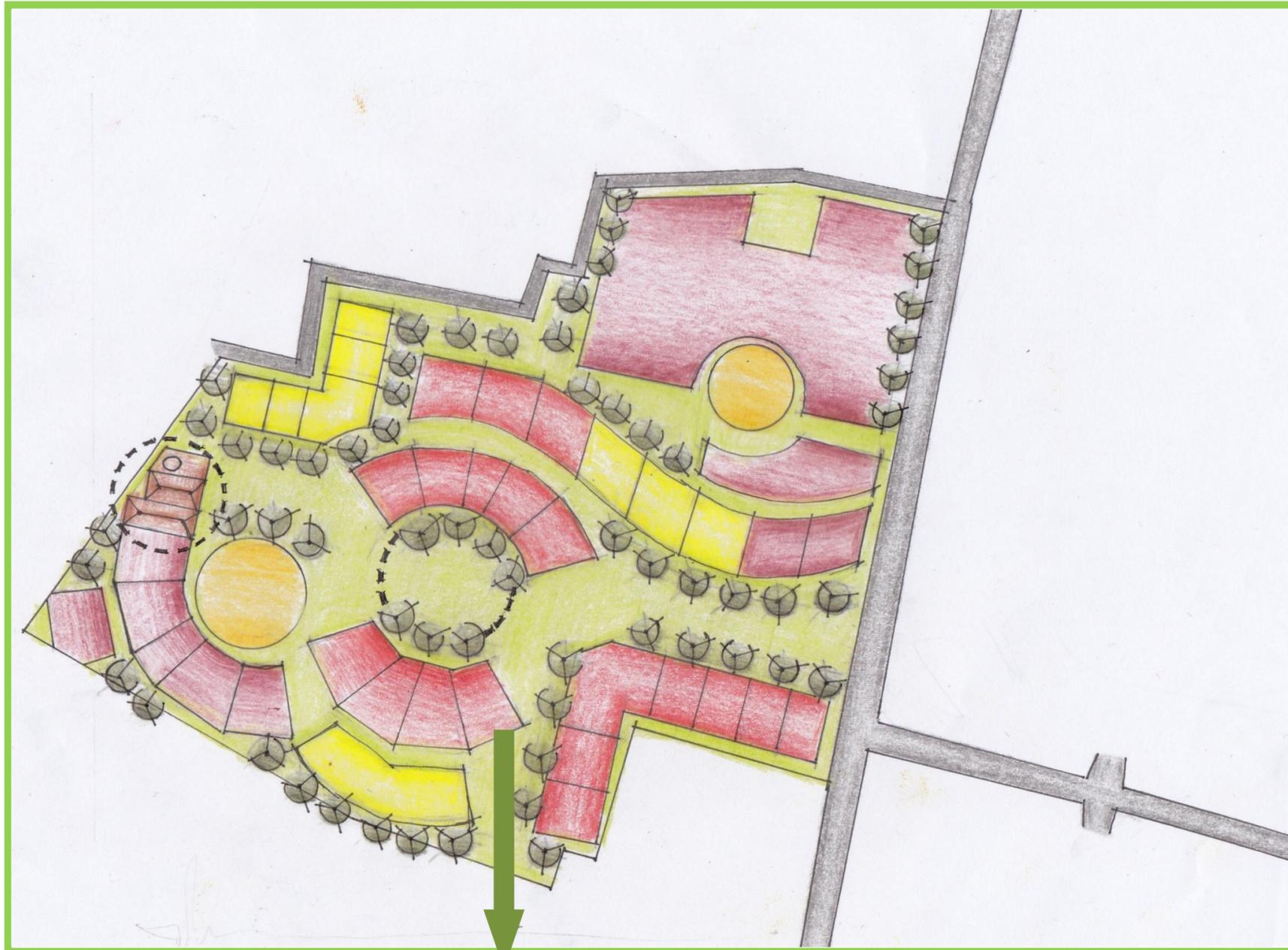
- Sirkulasi untuk disable person guna untuk member kenyamanan bagi pengguna aplikasi dari (point menghormati orang tua)



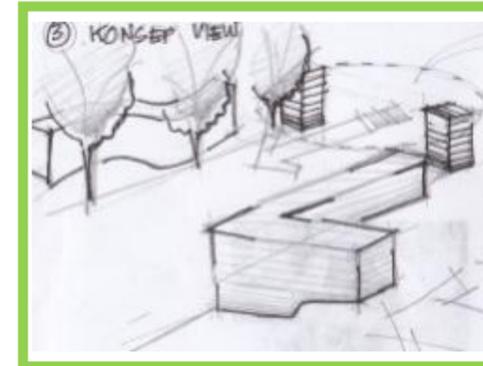
- Sirkulasi dalam tapak dibedakan dengan pemberian trotoar yang letaknya lebih tinggi dari areal sirkulasi kendaraan, hal tersebut berupaya untuk member keamanan bagi pengguna jalan dan selasar untuk pejalan kaki sebagai peneduh bagi pengguna jalan. Aplikasi dari (point menghormati orang tua)

5.2.5. Konsep View

Konsep view dari luar ke dalam tapak yang dihasilkan dari analisis sebelumnya yaitu berupa bangunan dengan perletakan vegetasi sebagai perantara pandangan, sehingga pandangan yang dapat ditangkap dengan baik. Selain itu vegetasi juga sebagai penghalang dan pereduksi debu yang dibawa oleh hembusan angin



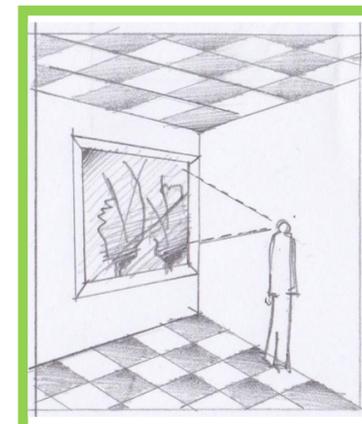
Bentuk desain bangunan yang dinamis dapat membelokkan angin dengan baik serta perletakan vegetasi sesuai dengan penataan massa bangunanyang berfungsi sebagai pereduksi debu



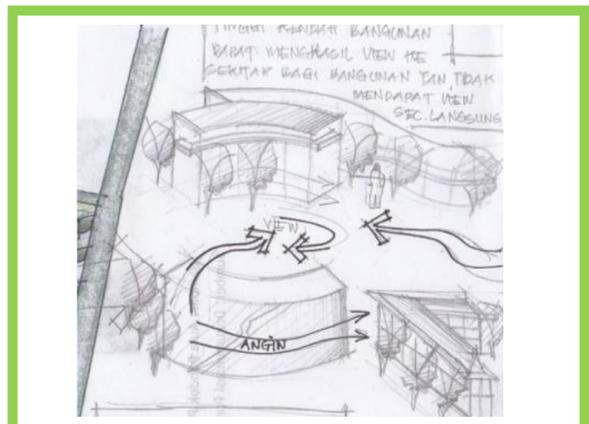
View dari luar ke dalam berupa bangunan dengan perletakan vegetasi sebagai perantara dan sebagai penghalang tiupan angin kencang. Aplikasi dari (point saling menjalin tali silaturrahmi)



Perlakuan terhadap bangunan yang terkena sinar matahari secara langsung dengan pemberian kisi-kisi. Aplikasi dari (point point menghormati orang tua)



View dari dalam ke luar bangunan dengan pemberian bukaan yang maksimal, sehingga view dapat diperoleh dengan baik. Aplikasi dari (point terbuka)



1. Open space sebagai view ke dalam bangunan
2. Desain bangunan dengan perumpamaan pergerakan yang bergradasi sebagai pembatas antara permukiman masyarakat pondok pesantren sehingga dapat menjadikan masyarakat sekitar sebagai bagian dari pondok pesantren. Aplikasi dari (point terbuka dan masyarakat urbanis)

5.3. Konsep Ruang

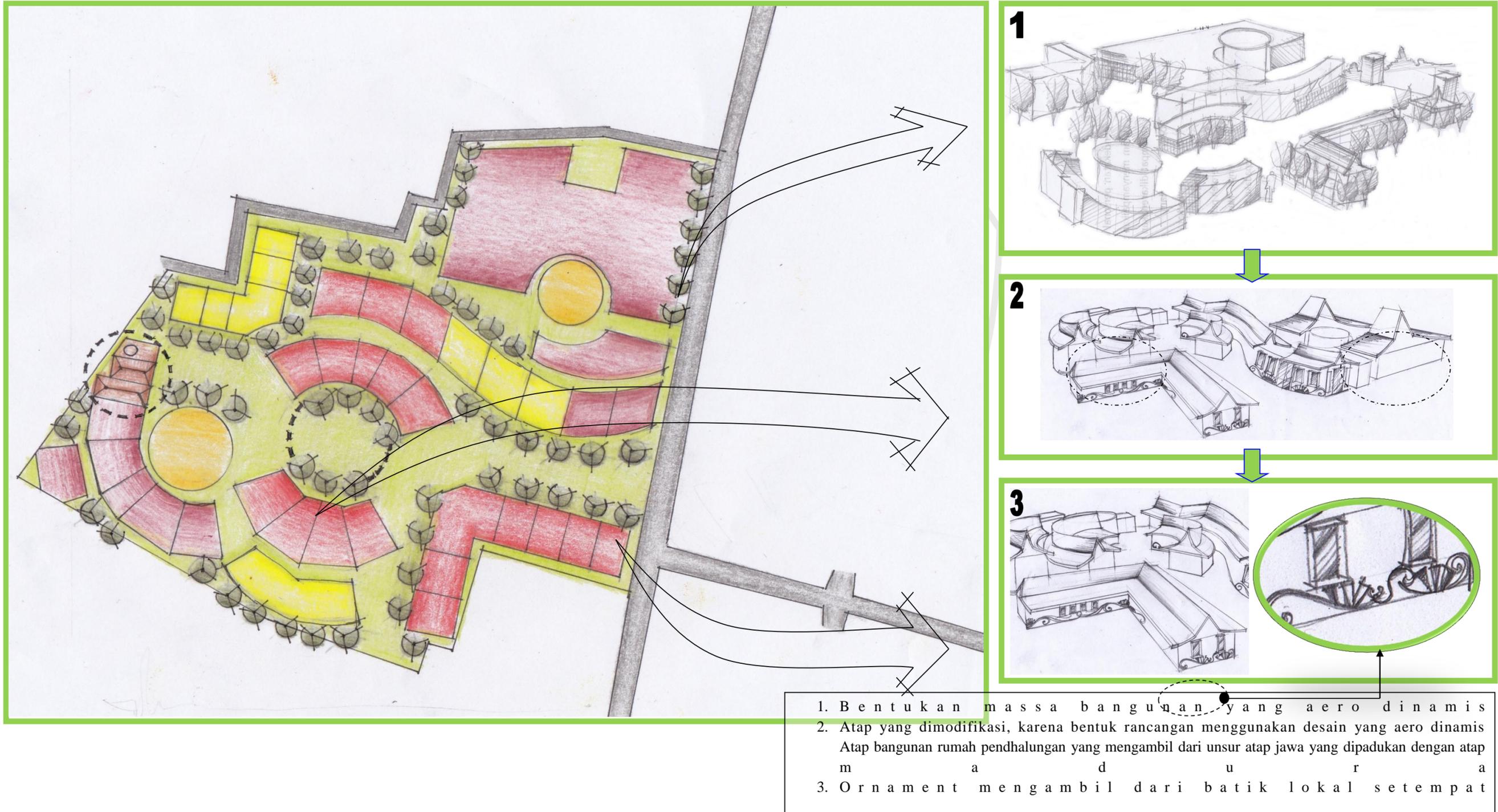
Konsep ruang pada Perancangan Kembali Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo ini menerapkan aplikasi dari susunan rumah pendhalungan yang digunakan sebagai fokus desain perancangan sesuai dengan tema yang diusung. Yaitu yang meliputi tiga susunan ruang utama yaitu, Amper (Teras), Roma (Ruang keluarga yang berdekatan dengan kamar-kamar), Dapor (Dapur/ ruang servis) yang berada di area belakang. Selain itu pada rumah pendhalungan juga terdapat halaman depan yang disebut (Tanian), belakang (yang biasanya digunakan sebagai ruang servis kamar mandi) dan samping (digunakan sebagai sirkulasi).



Warna	Fungsi	Fasilitas
Merah marun 	Asrama	<ul style="list-style-type: none"> • Kamar santri • Kamar pengawas • Ruang baca • Ruang terbuka • Koperasi • Dapur • Ruang makan • KM/ WC • Ruang cuci • Ruang jemur
Kuning kunyit 	Masjid	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang sholat • Ruang takmir • Gudang • KM/ WC • Tempat Wudhu
Kuning 	Rumah kyai	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang tamu • Ruang tidur • Ruang keluarga • Ruang makan • KM/ WC • Ruang cuci • Ruang jemur
Merah 	Bangunan formal	<ul style="list-style-type: none"> • Madrasah • Perpustakaan • Aula • Pusat informasi • Balai pertemuan
Coklat 	Maqbaroh	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang sholat • Tempat Alqur'an • KM/ WC
Hijau 	Lahan cadangan	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat parkir • Jalan • Taman • Green house

5.4. Konsep Bentuk dan Tampilan

Bentukan yang digunakan pada Perancangan Kembali Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong ini merupakan dari konsep yang tersebut dalam aspek sosial masyarakat yang telah diintegrasikan dengan unsur-unsur nilai keislaman serta dikaitkan dengan budaya yang diterapkan, yaitu arsitektur rumah Pendhalungan. Secara aspek sosial masyarakat dihasilkan dari point tegas/ lugas yaitu bangunan yang menunjukkan kekokohan pada bangunan dengan struktur yang digunakan serta desain rancang yang dinamis (masyarakat urbanis). Bentuk atap pada bangunan juga mengambil dari bentuk bangunan yang terdapat di daerah setempat sesuai dengan bentuk rumah Pendhalungan, hal tersebut guna untuk melestarikan dan memunculkan kembali budaya Pendhalungan.



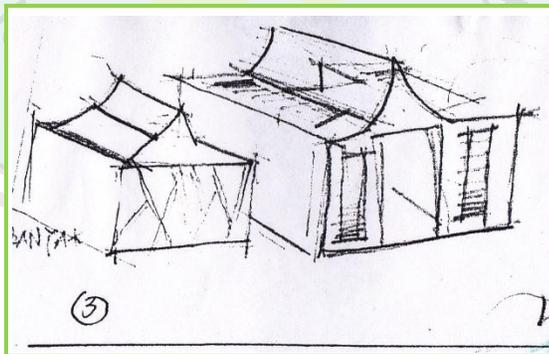
5.5. Konsep Utilitas

Pada perancangan kembali pondok pesantren ini sangat penting untuk dipertimbangkan utilitas agar menjadikan bangunan memiliki kenyamanan dan keamanan, karena salah satu permasalahan yang ada di kebanyakan pondok pesantren adalah masalah sanitasi dan saluran pembuangannya.

1. Konsep Sistem Pencahayaan

a. Pencahayaan dan penghawaan Alami

Dengan pemanfaatan sinar matahari sebagai pencahayaan alami pada ruang-ruang yang memungkinkan diberi bukaan seperti kamar yang tidak mendapatkan pencahayaan secara langsung serta pemanfaatan angin sebagai penghawaan alami yang dimasukkan melewati bukaan yang lebar bagi ruang tertentu yang tidak mendapatkan penghawaan secara langsung, hal tersebut bertujuan agar ruangan tidak lembap.



**Gambar 5.17 Pemanfaatan terhadap Pencahayaan
dan Penghawaan Alami**

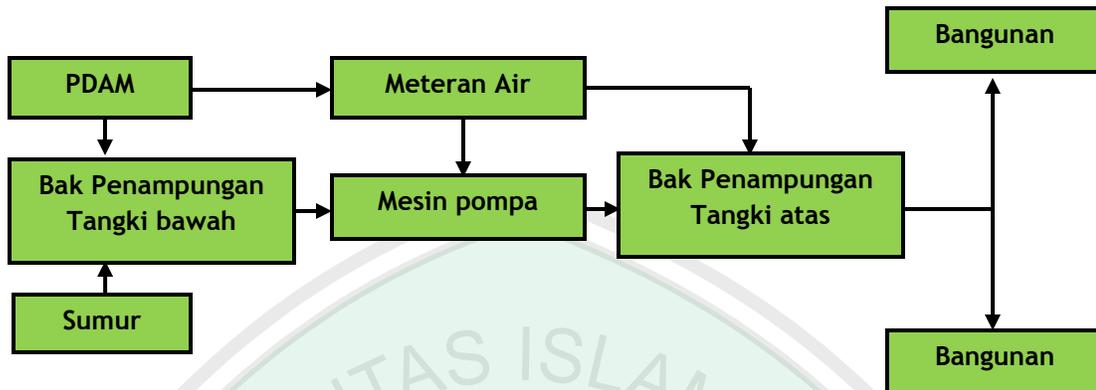
Sumber: Dokumen Konsep, 2012

b. Pencahayaan Buatan

Pencahayaan buatan diletakkan pada area-area tertentu untuk penerangan pada malam hari seperti di luar bangunan dan pada ruangan yang memungkinkan membutuhkan pencahayaan lebih banyak

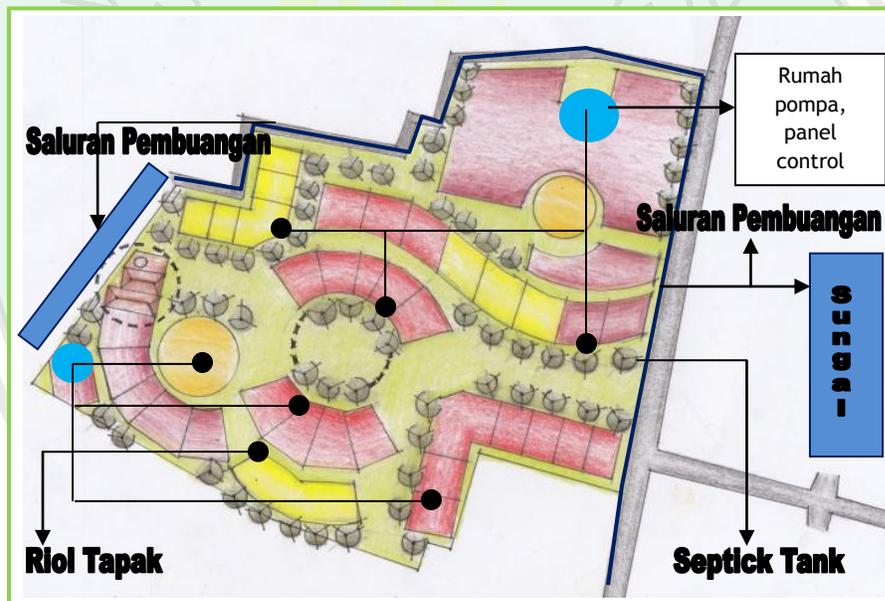
2. Konsep Sistem Plumbing

Plumbing merupakan sarana yang dipasang di dalam maupun di luar gedung untuk memasukkan air panas atau dingin dan berfungsi untuk mengeluarkan air buangan. Pemenuhan akan air bersih direncanakan berasal dari PDAM yang kemudian ditampung di tangki bawah yang terletak dibagian bawah bangunan kemudian dialirkan ke tangki atas yang letaknya di atas atap bangunan lalu didistribusikan keseluruh bagian lubang distribusi air bersih disetiap fungsi bangunan. Sedangkan untuk fasilitas penanggulangan kebakaran menggunakan (Hydrant dan Sprinkler) yang terletak tidak jauh karena objek perancangan merupakan bangunan yang bermassa banyak yang jika terjadi kebakaran memerlukan penanganan langsung



Gambar 5.18 Konsep Distribusi Air Bersih (SPAB)

Sumber: Dokumen Konsep, 2012



Gambar 5.19 Konsep SPAB dan SPAK pada Block Plan

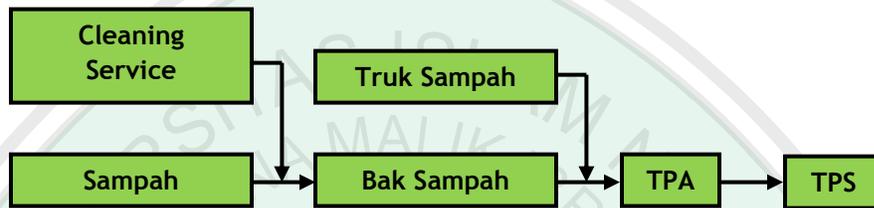
Sumber: Dokumen Konsep, 2012

Keterangan:

- Sungai
- Septick Tank
- Bak Kontrol

3. Konsep Sistem Persampahan

Bangunan pondok pesantren ini merupakan bangunan publik, hingga tidak terlepas dari segala kegiatan manusia yang mengakibatkan adanya sampah. Adapun skema sistem pembuangan sampah akan dijelaskan pada bagan berikut:



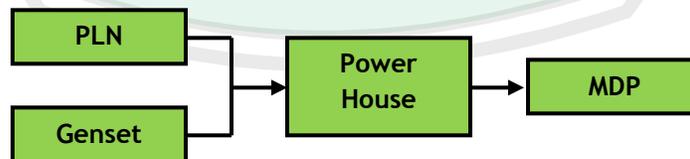
Gambar 5.20 Skema Pembuangan Sampah

Sumber: Dokumentasi Konsep, 2012

Untuk mempermudah pemisahan antara sampah kering dan basah, maka dilakukan dengan membedakan bak sampah yaitu untuk sampah organik dan anorganik

4. Konsep Elektrikal

Untuk supply keperluan listrik pada perancangan pondok pesantren ini menggunakan dua sumber yaitu listrik PLN dan Genset



Gambar 5.21 Skema Elektrikal

Sumber: Dokumen Konsep, 2012

5.6. Konsep Struktur

Pemilihan struktur pada obyek Perancangan Kembali Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong ini menggunakan struktur yang sesuai dengan fungsi masing-masing bangunan.

1. Struktur dinding pada bangunan aula menggunakan struktur bata dan baja, penggunaan material ini dapat dimodifikasi dalam berbagai bentuk. Sebagai penutup dinding bata dan gipsum pada sekat struktur kolom. Sedangkan pada penutup struktur kolom utama menggunakan batako dan bata. Hal demikian dilakukan karena bangunan tersebut membutuhkan ketenangan yang relatif tinggi.
2. Struktur pada atap menggunakan struktur rangka atap yang dimodifikasi dari bentuk atap rumah Pendhalungan